

## Evaluation of the Impact of Price Increases on the Availability of Basic Necessities for the Community in the 2024 Election Era

Widad Ulfatul Mawaddah Hadi<sup>1✉</sup>, Umi Julaihah<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

### Abstract:

The purpose of this study is to examine how price spikes impact the provision of staple foods for the community throughout the 2024 election cycle. To analyze the data of this study, direct observation and interviews were combined with qualitative methodology. The main focus of this study is how cost increases affect the supply of rice in Dusun Tanjung, Karanganyar Village, Paiton District. Due to the nature of staple food prices that always fluctuate, people are often concerned about the impact of price spikes on their way of life. The findings of this study indicate that, apart from climate and weather factors that often contribute to sharp increases in staple food prices, the availability of staple food rice is quite normal. However, they also refer to changes in consumption patterns and purchasing decisions caused by the very high price spikes during the 2024 election era. Because there are many price options available to suit each customer's budget and lifestyle, this presents a variety of price choices for consumers.

✉Corresponding Author: [ulfatulmawaddah01@gmail.com](mailto:ulfatulmawaddah01@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.61987/spsyc.v1i1.000>

Cite in APA style as:

Author1, Author2, & Author3 (2025). Title as stated in the article. *Spectrum: Journal of Psychology*, 1(1), 23-27.

### Article History

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Prices, Staple Foods, Elections

## INTRODUCTION

Di Indonesia, beras merupakan komoditas pangan dengan peringkat harga yang paling fluktuatif. Hama dan perubahan pola cuaca seringkali menjadi sumber utama masalah ini, yang menyebabkan kegagalan panen dan peningkatan biaya kebutuhan pokok. Pemerintah sering mengontrol dan mengamati perubahan harga. Situasi meroketnya harga kebutuhan pokok akan membawa dampak yang signifikan termasuk inflasi.

Menurut Kusnadi et. All (2018), perubahan harga suatu komoditas beras dalam jangka panjang berdampak pada inflasi. Menurut penelitian Hariyanti, et. All. (2023), kenaikan harga beras menyumbang 0,44 inflasi tahun 2018. Harga berfluktuasi karena latar belakang geopolitik dan meteorologi, terutama untuk komoditas bahan pokok di suatu wilayah. Sejumlah variabel seperti rendahnya pasokan, tingginya biaya produksi, dan peraturan pemerintah turut menyebabkan kenaikan harga barang kebutuhan pokok.

Karena nasi merupakan makanan pokok utama masyarakat Indonesia, industri makanan seringkali mengalami perubahan pada musim pemilu (Purwanto, 2019). Kekhawatiran utama selama musim pemilu adalah fluktuasi harga beras, karena beras mempunyai peran penting dalam menentukan inflasi dan kesejahteraan masyarakat (Ardiansyah, et. All 2018). Jumlah keterlibatan politik yang melibatkan masyarakat luas cenderung meningkat seiring dengan permintaan beras (Suhendra, 2021). Akibatnya, biaya kebutuhan pokok meningkat, terutama di lokasi-lokasi krusial yang menjadi pusat pertarungan politik.

Guru Besar Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga ini menjelaskan, kenaikan harga beras menjadi persoalan besar bagi negara ini. Mengingat beras merupakan kebutuhan pokok, ia mengklaim kecil kemungkinan beras akan tergantikan dengan bahan pangan lain. Selain itu, ia menekankan betapa pentingnya menjaga pasokan dan stok beras tetap utuh setiap saat dan dalam segala kondisi.



Dusun Tanjung, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton merupakan salah satu yang merasakan dampak kenaikan harga bahan pokok utama. Khususnya bagi para aktor politik, kepadatan dan keragaman penduduk menimbulkan minat yang kuat terhadap logistik dan konsumsi barang-barang penting. Mengingat ketersediaannya yang luas dan merupakan sumber utama karbohidrat bagi manusia, nasi adalah pilihan terbaik (Putri, 2024). Meningkatnya biaya kebutuhan pokok akan menyebabkan perubahan kebiasaan konsumsi dan gaya hidup masyarakat menjelang pemilu tahun 2024.

### Perkembangan Harga Besar di Era Pemilu 2024 (Dusun Tanjung)

Nov-23	Tipe A	16.200
	Tipe B	14.500
	Tipe C	12.700
Des-23	Tipe A	16.700
	Tipe B	14.800
	Tipe C	13.100
Jan-24	Tipe A	17.500
	Tipe B	16.200
	Tipe C	13.000
Feb-24	Tipe A	18.100
	Tipe B	16.800
	Tipe C	13.800
Mar-24	Tipe A	18.500
	Tipe B	17.100
	Tipe C	14.500
Apr-24	Tipe A	16.800
	Tipe B	15.200
	Tipe C	14.500
Mei-24	Tipe A	14.800
	Tipe B	13.600
	Tipe C	12.200

Sumber data : Wawancara dengan pemilik Retail (Toko Sarip)

Variasi kenaikan harga berbagai jenis dan varietas beras dari bulan November 2024 hingga Mei 2024 dapat Anda lihat pada tabel di atas. Masyarakat tampaknya mengelola uang mereka dengan lebih bijak karena meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok, mengurangi atau tidak melakukan pembelian kebutuhan yang dianggap tidak diperlukan. Masyarakat sekarang harus menabung untuk menutupi pengeluaran sehari-hari karena adanya perbedaan saran mengenai krisis harga.

Selain menyebabkan stabilnya harga dan ketersediaan pangan, kekhawatiran politik dan kebijakan pemerintah juga memicu sentimen pasar, yang pada gilirannya menyebabkan pelaku pasar berspekulasi dan menimbun beras sehingga mengurangi pasokan dan menaikkan harga. Untuk menjaga efektivitas ketahanan pangan nasional, pemerintah masih berupaya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras pada tahap pemilu. Salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan meningkatkan stok cadangan dan mengawasi harga.

Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengevaluasi dampak lonjakan harga terhadap pasokan komoditas esensial, khususnya beras, berdasarkan latar belakang yang telah diberikan. Masyarakat luas, khususnya Dusun Tanjung, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini. Namun penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagaimana pemerintah dapat terus bekerja sama untuk memantau kestabilan pasokan bahan pokok masyarakat.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, artinya informasi dikumpulkan secara nonnumerik dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan teknik lainnya. Dalam studi ini, data primer mengenai dampak lonjakan harga terhadap pasokan komoditas esensial pada pemilu 2024, serta topik lain terkait lonjakan harga dan pasokan komoditas esensial, dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Peneliti berperan sebagai instrumen dan pedoman penting dalam penelitian. Tiga langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data yang meliputi pengembangan konsep awal, penyajian data yang meliputi penyajian data, dan pengambilan kesimpulan yang diharapkan dapat menghasilkan penemuan data dalam bentuk deskripsi. Tahapan pra lapangan, lapangan, dan analisis data

## RESULT AND DISCUSSION

### Result

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat ditentukan oleh stabilnya ketahanan pangan. Kondisi pangan yang tidak menentu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, misalnya kesenjangan sosial. Ada sejumlah alasan mengapa harga pangan akan meningkat tajam pada tahun 2023 dan 2024, namun dua alasan utama adalah cuaca dan gejolak politik, yang dapat menghambat produktivitas pertanian dan membatasi pasokan pangan, sehingga menaikkan harga pangan di Indonesia.

Meningkatnya harga pangan juga dapat berdampak negatif terhadap daya beli konsumen dan menyulitkan keluarga dalam kondisi keuangan jika sudah kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya. Dampak lainnya adalah meningkatnya kerawanan pangan di masyarakat. Kurangnya akses terhadap pangan dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya, terutama bagi masyarakat yang sudah berada dalam situasi genting. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan dan gizi, terutama pada orang lanjut usia dan anak muda, yang lebih rentan terhadap dampak buruk dari kurangnya asupan makanan. Meningkatnya harga pangan juga dapat memicu reaksi masyarakat, seperti demonstrasi yang dilakukan masyarakat terhadap pemerintah. Unsur-unsur tersebut berpotensi memperparah keresahan sosial dan politik di masyarakat, sehingga membahayakan stabilitas sosial dan ekonomi bangsa.

Saat ini mayoritas masyarakat Indonesia tengah dilanda kekhawatiran, akibat kenaikan harga beras yang melonjak sejak akhir tahun 2023. Fenomena kenaikan tersebut mulai terlihat pada bulan November 2023 yang disebabkan oleh isu politik yang muncul akibat krisis tersebut. Momentum pemilu dan mendekati bulan Ramadhan yang kerap memicu polemik ini. Hal ini berdampak langsung pada kondisi perekonomian masyarakat. Mahalnya harga beras berdampak pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah atau grass root. Pasalnya, setiap hari mereka kesulitan membeli beras kualitas medium bahkan premium.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan buruh di Dusun Tanjung, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, pun ikut terkena dampak dari fenomena tersebut. Pendapatan mereka yang dianggap tidak mencukupi menimbulkan polemik yang berdampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat karena barang kebutuhan pokok semakin mahal sementara pendapatan tetap. Karena makanan pokok adalah makanan yang dimakan orang sehari-hari. Tampaknya tingkat kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan-bahan pokok, karena bahan-bahan tersebut merupakan makanan yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari dan harga-harganya naik sementara pendapatan tetap. Salah satu dampak kenaikan harga pada era pemilu 2024 adalah ketidakmampuan masyarakat memenuhi kebutuhan pokoknya akan komoditas. Oleh karena itu, pelanggan diberikan beragam pilihan harga karena titik harga yang berbeda tersedia untuk mengakomodasi anggaran dan gaya hidup yang berbeda.

Menurut Badan Pangan Nasional (Bapanas) stabilitas pangan diperkirakan akan terganggu menjelang Pemilihan Umum (Pemilu). Salah satu gangguan yang mungkin terjadi, menurut

Sekretaris Bapanas Sarwo Edhy, adalah kekurangan pangan dan kenaikan harga menjelang pemilu tahun depan. Terlebih lagi, luas areal persawahan saat ini menyusut 100.000 hektar setiap tahunnya akibat pengembangan sawah yang tidak tepat.

Harga rata-rata beras premium terjadi fluktuasi kenaikan harga 800 rupiah per kilogram setiap bulan selama tahap pemilu, sedangkan harga beras medium meningkat sekitar 600 rupiah per kilogram dalam setiap bulannya. Angka-angka ini didasarkan pada data panel harga pasar. Produk pangan unggas juga mengikuti tren kenaikan harga. Harga telur ayam meningkat menjadi Rp 29.500 per kg, sedangkan rata-rata harga daging ayam meningkat menjadi Rp 36.500 per kg. Selain itu, harga barang-barang kebutuhan pokok juga mengalami kenaikan harga minyak curah, cabai, bawang bombay, dan makanan laut.

## Discussion

Pada hakekatnya kenaikan harga juga mempengaruhi pasokan barang-barang kebutuhan pokok, sehingga produsen akan mengalami kerugian sebagai akibatnya. Sebab hal tersebut akan berdampak pada kesejahteraan dan pendapatan produsen karena konsumen sangat penting bagi keberadaan dan pertumbuhan industri pangan. Pasokan barang-barang kebutuhan pokok khususnya beras dinilai cukup normal berdasarkan observasi yang dilakukan. Kendati demikian, terjadi pergeseran pola konsumsi sebagai akibat dari kenaikan harga yang disebabkan oleh kesulitan yang terkait dengan pemilu. Oleh karena itu, pasokan barang kebutuhan pokok tidak terlalu terpengaruh oleh kenaikan harga.

Kondisi alam dan masyarakat yang sehari-harinya berprofesi sebagai petani mampu meminimalisir keterbatasan pasokan bahan pokok khususnya beras. Namun tingginya persaingan harga di pasaran menyebabkan menurunnya daya beli konsumen karena mereka mengandalkan produk pertanian dibandingkan harus membeli langsung ke pengecer (Hasanah, 2024). Sehingga banyak produsen beras yang merasa kurang sejahtera karena laju perekonomian yang relatif lambat.

Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah kebijakan yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup, mengurangi ketidakpastian pasar, dan melindungi kelompok masyarakat paling rentan yang terkena dampak kenaikan harga pangan. Untuk itu, pemerintah perlu memperkuat cadangan pangan untuk mengantisipasi gangguan stabilitas pangan. Selain itu, pemerintah juga perlu meningkatkan fungsi Satgas Pangan untuk mencegah penimbunan dan penyelundupan pangan. Potensi gangguan ketahanan pangan lainnya adalah spekulasi harga pangan. Hal ini dapat terjadi karena adanya informasi yang salah atau tidak akurat mengenai kondisi ketersediaan pangan.

## CONCLUSION

Kondisi pangan yang tidak menentu dapat menimbulkan berbagai permasalahan, misalnya kesenjangan sosial. Ada sejumlah alasan mengapa harga pangan akan meningkat tajam pada tahun 2023 dan 2024, namun dua alasan utama adalah cuaca dan gejolak politik, yang dapat menghambat produktivitas pertanian dan membatasi pasokan pangan, sehingga menaikkan harga pangan di Indonesia. Pada hakekatnya kenaikan harga juga berdampak pada pasokan barang-barang kebutuhan pokok, sehingga menyebabkan produsen mengalami kerugian karena akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan mereka, karena konsumen sangat penting bagi keberadaan dan pertumbuhan suatu industri pangan. Pasokan barang-barang kebutuhan pokok khususnya beras, dinilai cukup normal berdasarkan observasi yang dilakukan, namun terjadi pergeseran pola konsumsi sebagai akibat dari kenaikan harga yang disebabkan oleh kesulitan yang terkait dengan pemilu. Oleh karena itu, pasokan barang kebutuhan pokok tidak terlalu terpengaruh oleh kenaikan harga. Oleh karena itu, untuk bersiap menghadapi gangguan terhadap stabilitas pangan, pemerintah harus meningkatkan stok pangannya. Selain itu, untuk menghentikan penimbunan dan penyelundupan pangan, pemerintah harus meningkatkan operasional Satgas Pangan.

## ACKNOWLEDGMENT

We sincerely express our gratitude to everyone who contributed to the completion of this research on "Evaluation of the Impact of Price Increases on the Availability of Basic Commodities for Society in the 2024 Election Era." Special thanks to our advisors for their valuable guidance, as well as to the respondents and institutions that provided essential data. We also appreciate the support from our colleagues and family, whose encouragement made this study possible.

## REFERENCES

- Abdul Latif, 2015. Dampak Fluktuasi Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Suplai Sembilan Bahan Pokok Di Pasar Tradisional. (jurnal Al-Buhuts Volume 11 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 1907-0977 E ISSN 2442-823X)
- Ardiansyah, Et. All. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo. Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2, 294-308. Suhendra. 2021.
- Fahilah, Arief. 2007. Dampak Peningkatan Harga Beras Terhadap Pola Pengeluaran Pangan Pada Beberapa Strata Pendapatan (Studi Kasus: Kelurahan Sei Mati Kecamatan Medan Maimun Kodya Medan), skripsi (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2007)
- Haryanti, Putri Et. All. 2023. Dampak Fluktuasi Harga Beras, Bawang Merah, Cabai Terhadap Inflasi. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian P-Issn 0853-8395; E-Issn 2598-5922
- Hasanah, M. (2024). Empowering Educators: A Comprehensive Human Resources: Framework for Improving Islamic-based Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 5(1), 31–44.
- Hendar, Kusnadi. 2018. Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi. LPFE UI : Jakarta
- Kusmiyati. 2018. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin. Skripsi: Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Putri, D. F. (2024). Human Resource Management (Hrm) in Improving Customer Behavior Through Emotional Attachment (Ea). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 850–859.
- Ramadhan, Sri. 2018. Pengaruh Kelangkaan Dan Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Panic Buying Masyarakat Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Skripsi : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Sari, Delti Indah. 2022. Dampak Kenaikan Harga Bahan Pokok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Maqasid Syariah (Studi Di Desa Tanjung Sakti Kabupaten Lahat). Skripsi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Website: <https://unair.ac.id/pakar-ekonomi-unair-soroti-harga-beras-yang-melonjak/>
- Website: <https://upland.psp.pertanian.go.id/public/artikel/1704858527/dampak-kenaikan-harga-pangan-di-indonesia>